

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bagi setiap negara, pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan terutama bagi negara Indonesia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dimiliki karena Indonesia merupakan negara yang sedang membangun, untuk itu memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melalui pendidikan, di dalamnya terdapat peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia, baik itu pendidikan non formal ataupun pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, karena pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak dari usia dini sampai dewasa melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga anak dapat melakukan tindakan atau mengambil sikap sebagai sebuah keputusan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Yang mana sikap ini didasari oleh pengalaman maupun ilmu pengetahuan.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang lainnya, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang paling pertama dan paling utama, selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan pusat kegiatan pembelajaran yang menjadi tumpuan harapan keluarga dan masyarakat, karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang bersifat pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan pembentukan sikap mental yang baik kepada siswa-siswinya.

Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pembinaan dan mempersiapkan siswa-siswinya sebagai generasi muda yang berkualitas, mandiri dan mampu membangun dirinya dan bangsanya pada masa yang akan datang. Kegiatan belajar yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada dasarnya bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang berkembang cara pikirnya dan kepribadiannya harus diupayakan untuk mampu berkembang dan meningkat ke arah yang lebih baik dan matang secara terus menerus.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa komponen antara lain, media pembelajaran, materi pelajaran, metode yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam penerapannya, komponen-komponen pembelajaran tersebut akan berpengaruh terhadap hasil dan tujuan yang akan dicapai. Dalam setiap materi pelajaran yang dipelajari di sekolah, masing-masing mempunyai tujuan yang hendak dicapai, termasuk dalam materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

“Sasaran utama dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan hal ini merupakan suatu sikap yang harus dijalani oleh setiap warga negara. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*).

Dalam kesehariannya di sekolah, seluruh siswa mengikuti semua proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, termasuk didalamnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Melalui tatap muka di kelas yaitu berupa pemberian materi didalam kelas, adanya tugas harian, diskusi, ulangan umum dan lain sebagainya.

Demokrasi merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran kewarganegaraan yang perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa indonesia khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu diperlukan usaha pemahaman dari para siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan

¹ Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002), h. 5

organisasi-organisasi non pemerintahan yang perlu dikenal, dimulai, diinternalisasi dan diterapkan demi kejayaan bangsa dan negara Indonesia.

Di dalam demokrasi itu sendiri terdapat beberapa aspek, salah satunya menyangkut dengan aspek nilai yang terkandung di dalam demokrasi itu sendiri yang lebih dikenal dengan sebutan nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai demokrasi tersebut dapat dijadikan salah satu pedoman untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini dunia persekolahan kita membutuhkan model pendidikan demokrasi yang baru. Substansi pembumian nilai-nilai demokrasi bukan lagi dilakukan secara dogmatis dan indoktrinasi melalui ceramah, melainkan sudah dalam bentuk perilaku nyata sebagai perwujudan kultur demokrasi yang sesungguhnya.

“Tujuan yang hendak dicapai melalui model pendidikan demokrasi adalah tumbuhnya kecerdasan warga sekolah, baik secara spiritual, emosional, sosial, rasa tanggung jawab, dan peran serta segenap komponen dunia persekolahan.”²

Melalui upaya model pendidikan ini diharapkan akan terlahir kualitas generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional, spiritual, dan sosial sehingga pada gilirannya kelak mampu menopang tumbuhnya iklim *civil society* (masyarakat madani) di Indonesia. Seiring dengan berhembusnya iklim demokrasi di negeri ini, sudah saatnya dilakukan upaya serius untuk membumikan nilai-nilai demokrasi di sekolah.

² [Http:// www.portal demokrasi.com](http://www.portal-demokrasi.com). *Model Pendidikan Demokrasi* (5 Oktober 2007)

Prinsip kebebasan berpendapat, kesamaan hak dan kewajiban, tumbuhnya semangat persaudaraan antara siswa dan guru, harus menjadi “roh” pembelajaran di kelas pada mata pelajaran apa pun. Interaksi guru dan siswa bukanlah sebagai subjek-objek, melainkan sebagai subjek-subjek yang sama-sama belajar membangun karakter, jatidiri, dan kepribadian.

Kelas merupakan forum yang strategis bagi guru dan murid untuk sama-sama belajar menegakkan nilai-nilai demokrasi. Dengan cara demikian, kelas akan menjadi magnet demokrasi yang mampu menggerakkan gairah siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan keluhuran budi secara riil dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan, terdapat siswa yang belum maupun sudah melaksanakan nilai-nilai demokrasi di dalam kehidupannya sehari-hari yang terjadi di sekolah, baik mereka sadari atau tidak mereka sadari. Karena sebenarnya penerapan nilai-nilai demokrasi tersebut sangat dekat dengan realita kehidupan.

Apabila dihubungkan dengan sikap siswa, mereka juga akan mempunyai sikap yang berbeda mengenai bagaimana melaksanakan nilai-nilai demokrasi, karena mereka mempunyai cara pandang tersendiri dalam menilai demokrasi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sedikit banyak akan mempengaruhi sikap siswa terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi itu sendiri. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu dengan jelas dan secara langsung apakah siswa tersebut sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menggali tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor, karena demokrasi merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah tersebut sudah cukup baik?
2. Apakah pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah mempengaruhi kehidupan siswa sehari-hari?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap antara siswa terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi?
4. Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah?
5. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah?
6. Bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada "Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah". Studi Deskriptif Di SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap siswa adalah respon siswa terhadap nilai-nilai demokrasi di sekolah yang diambil dari angket.. Siswa disini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor.

Sedangkan yang dimaksud dengan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi adalah penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam demokrasi yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, transparansi, akuntabilitas dan partisipasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut, "Bagaimana Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah?"

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu bahan informasi dan referensi untuk menambah wawasan masyarakat agar dapat melaksanakan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui pentingnya nilai-nilai demokrasi itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengatur tingkah laku siswa menuju kehidupan yang lebih demokratis.

3. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan khususnya bagi peneliti yang kelak akan menjadi guru bidang studi kewarganegaraan, untuk dapat meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang lebih baik kepada siswa nya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.